

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN FORMASI MENYERANG PADA PERMAINAN FUTSAL

Whalsen Duli Agus Lauh¹, Ilham Surya Fallo²

IKIP PGRI Pontianak
whalsenduli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil Pelaksanaan tahap 1 pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan, kajian teori dan perancangan produk awal model latihan formasi menyerang pada permainan futsal untuk atlet *under 23*, dan (2) Hasil pelaksanaan tahap uji coba produk model latihan formasi menyerang pada permainan futsal untuk atlet *under 23*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet futsal *under 23* IKIP PGRI Pontianak. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner/angket. Kesimpulan penelitian yaitu: (1) Hasil pelaksanaan tahap pendahuluan diperoleh data bahwa minimnya variasi formasi menyerang yang dapat diterapkan pada atlet futsal *under 23* yang kemudian berdasarkan kajian teoritik maka dirumuskan rancangan produk yaitu model latihan formasi menyerang yang disusun sesuai urutan pelaksanaan sistematika latihan dan prinsip latihan dan (2) Pelaksanaan uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa 3 atlet (25 %) mempunyai tanggapan baik dan sebanyak 9 atlet (75 %) mempunyai tanggapan sangat baik. Uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa sebanyak 3 atlet (12,5 %) mempunyai tanggapan baik dan sebanyak 21 atlet (87,5 %) mempunyai tanggapan sangat baik, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rancangan produk pengembangan model latihan formasi menyerang permainan futsal untuk atlet *under 23* layak dilanjutkan pada tahap uji efektifitas pengembangan.

Kata Kunci: formasi latihan menyerang, permainan futsal

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pengembangan yang berkelanjutan. Sesuai dengan pengertian olahraga prestasi tersebut di atas maka olahraga prestasi merupakan olahraga pembinaan dan pengembangan potensi dalam diri seseorang yang dilakukan secara terencana, berjenjang dan melalui kompetensi dengan tujuan untuk meraih prestasi tinggi. Pencapaian prestasi atlet ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syafruddin (1999: 22) faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut: faktor yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari potensi yang ada pada atlet atau dengan kata lain berasal dari kemampuan atlet itu sendiri secara menyeluruh baik menyangkut kemampuan fisiknya, teknik, taktik maupun oleh kemampuan mentalnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atlet dari luar diri atlet seperti sarana dan prasarana, pelatih, pembina, guru olahraga, keluarga, dana, organisasi, iklim, makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

¹ Whalsen Duli Agus Lauh: Dosen PJKR IKIP PGRI Pontianak

² Ilham Surya Fallo: Dosen PJKR IKIP PGRI Pontianak

Salah satu olahraga prestasi yang berkembang cukup pesat dilingkungan sekolah atau pelajar adalah olahraga futsal yang merupakan olahraga berkelompok atau olahraga tim. Tujuan orang melakukan permainan futsal pada dasarnya sama yaitu untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesegaran jasmani dan untuk mencapai prestasi yang optimal. Menurut Lhaksana (2011: 19) Futsal berasal dari bahasa Spanyol yakni *futbol* (sepak bola) dan *salla* (ruangan). Sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain sepak bola muda yang ingin berkarir tetapi harus memulainya dengan futsal terlebih dahulu.

Pada masa sekarang ini, olahraga futsal merupakan olahraga yang sangat digemari dikalangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai tim-tim futsal yang dibentuk dan beranggotakan mahasiswa. Tim tersebut dibentuk guna menyalurkan hobi, memanfaatkan waktu luang atau sekedar mencari kesenangan dan bahkan mencapai prestasi. Banyak alasan mengapa futsal sangat digemari seperti saat ini, di antaranya dapat dimainkan kapan saja, tempat yang nyaman, serta tersedianya lapangan yang saat ini sudah ada di mana-mana.

Banyak keuntungan yang bisa didapatkan dengan bermain futsal. Selain lahan yang diperlukan tidak terlalu luas, permainannya pun bisa dilakukan kapan saja tanpa terganggu kondisi cuaca karena dilakukan didalam ruangan (Suryobroto, 2004: 13). Selain karena faktor tempat yang membuat olahraga futsal digemari banyak kalangan, futsal juga bisa dimainkan dengan tidak membutuhkan pemain yang terlalu banyak. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim (Lhaksana, 2011: 5).

Futsal identik dengan permainan total football. Jumlah pemain yang sedikit dalam sebuah tim futsal menjadi sangat krusial bagi seluruh pemain dalam bertahan dan menyerang (Suryobroto, 2004: 20). Teknik dasar bermain futsal seperti *dribbling*, *passing*, *control* dan *shooting* harus dikuasai oleh atlet futsal, teknik-teknik tersebut merupakan teknik yang mendukung untuk menciptakan suatu irama permainan yang baik dan merupakan salah satu faktor untuk bisa memenangkan pertandingan. Menurut Lhaksana (2011: 5) “dalam olahraga futsal, pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar pemain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*”. Selain menguasai teknik-teknik dasar futsal pemain juga harus mengerti taktik dan strategi yang diterapkan seorang pelatih pada saat pertandingan.

Taktik dan strategi merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai pada olahraga futsal, karena hal ini merupakan faktor penunjang untuk mencetak gol ke gawang lawan. Salah satu strategi yang harus dikuasai adalah formasi pemain di lapangan. Banyak formasi yang dapat digunakan dalam suatu pertandingan, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tim saat itu. Penggunaan formasi yang tepat

dapat memberikan keseimbangan saat menyerang maupun bertahan. Disamping itu, strategi juga menyesuaikan dengan materi pemain yang ada, sehingga pelatih dituntut untuk mampu menyesuaikan antara formasi dan materi pemain dengan mempertimbangkan lawan yang dihadapi saat pertandingan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau R&D. Jenis penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407). Menurut Sujadi (2002: 164) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Endang Mulyatiningsih (2012: 195) menjelaskan 4 langkah pengembangan yakni model 4D yang terdiri atas: (1) **Define**; pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan, merumuskan desain pembelajaran atau pelatihan permainan futsal yang meliputi materi pokok, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Selanjutnya menentukan tema dan tempat penelitian, (2) **Design**; tahap ini peneliti sudah membuat produk awal atau rancangan produk yakni pengembangan bahan ajar dan tahap ini dilakukan untuk membuat materi sesuai hasil analisis materi yang akan disajikan, (3) **Development**; pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu produksi media, validasi atau penilaian rancangan produk dan ujicoba rancangan produk ke subjek, dan (4) **Disseminate**; pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu: *validation testing, packaging, diffusion and adoption*.

Subjek penelitian pengembangan ini ada dua: (1) **Subyek validasi produk** terdiri atas Ahli Materi yang berjumlah 1 orang, yaitu adalah akademisi atau pakar Permainan futsal yang berperan untuk menentukan dan menilai materi yang ada dalam produk pengembangan sesuai tingkat kebenaran dan kedalaman materi, dan Pelatih Berlisensi 1 orang, yaitu praktisi yang ahli dalam hal formasi latihan. Pelatih ahli berperan menilai produk dari segi program latihan dan isi produk, dan (2) **Subjek uji coba produk** yaitu atlet *under 23* IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 24 orang.

Instrumen angket disusun dengan beberapa indikator penilaian materi maupun media untuk ahli, pelatih maupun atlet. Kisi-kisi Instrumen untuk ahli materi dan pelatih dapat dilihat pada tabel 1 sedangkan ahli media pada tabel 2 dan tabel 3 kisi-kisi untuk atlet.

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Materi

Aspek Penilaian	Aspek Yang Dinilai	No. Butir
Kualitas aspek materi latihan	1. Isi/materi yang ada dalam latihan formasi menyerang sudah tepat	1-3
	2. Tahapan/urutan dalam latihan formasi menyerang sudah tepat	4-5
	3. Dosis latihan formasi menyerang sudah tepat	6-7
Kualitas aspek pendukung materi latihan	1. Produk ini dapat melibatkan atlet secara aktif	8-9
	2. Tujuan latihan yang jelas	10
	3. Penulisan istilah dalam olahraga permainan futsal	11
	4. Mempermudah atlet dalam memahami pola latihan	12-14

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1	Tampilan Produk	1. Jenis atau bentuk formasi latihan	1-10
		2. Durasi waktu 1 bentuk formasi	
		3. Kejelasan bentuk formasi	
		4. Instruksi dalam formasi	
		5. Pemilihan bentuk formasi	
		6. Kualitas finishing 1 formasi	
		7. Pemilihan bentuk formasi	
		8. Posisi pemain dalam formasi	
2	Bentuk Formasi	9. Bentuk formasi latihan	11-16
		10. Design formasi latihan	
		11. Kemudahan media dalam menggunakan	
		12. Ketepatan memilih alur gerakan	
		13. Kesesuaian alat yang menunjang	
		14. Kesesuaian kostum yang digunakan talent	
		15. Kemudahan dalam meduplikasi alat bantu	
		16. Kualitas formasi latihan	

Tabel 3.
Kisi-kisi Instrumen Untuk Atlet

Aspek Penilaian	Indikator	No.Butir
Aspek Materi	Materi yang disajikan dalam latihan formasi menyerang gerak Permainan futsal mudah dipahami	1
	Materi yang ada dalam media sesuai untuk atlet under 23	2
	Materi yang ditampilkan dalam latihan formasi menyerang membingungkan	3
	Gerakan yang ditampilkan oleh model yang terampil	4,5
Aspek Latihan	Latihan formasi menyerang Permainan futsal meningkatkan semangat saat berlatih	6
	Media ini dapat membantu proses peningkatan keterampilan	7
Aspek Media	Latihan formasi menyerang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun	8
	Penjelasan gambar pada bentuk formasi sudah jelas	9
	formasi ini mudah dalam penggunaannya	10
	Gambar dalam latihan formasi menyerang Permainan futsal menarik dan sesuai materi yang ditampilkan	11
	Ukuran, jenis dan warna huruf pada latihan formasi menyerang Permainan futsal mudah dibaca dan dipahami	12
	Cover sudah menarik	13

Tabel 4.
Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala Empat
(Sumber: Djemari Mardapi, 2008)

No	Rentang Skor	Rentang	Nilai	Kategori
1	$x \geq X + 1 SBx$	$X \geq 3$	A	Sangat Baik
2	$X + 1 SBx > x \geq X$	$3 > x \geq 2,5$	B	Baik
3	$X > x \geq X - 1 SBx$	$2,5 > x \geq 2$	C	Cukup Baik
4	$x < X - 1 SBx$	$x < 2$	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 5 berikut disajikan data kuantitatif dari hasil evaluasi ahli akademisi, ahli praktisi, dan ahli media sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 5.
Kesimpulan Data Kuantitatif Evaluasi Ahli

No	Ahli	Nilai
1	Ahli Akademisi	87,50
2	Ahli Praktisi	89,29
3	Ahli Media	88,75
Rata-rata		88,51

Dari tabel 5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa rancangan produk pengembangan model latihan formasi menyerang ini bisa diuji cobakan pada tahap selanjutnya, mengacu pada klasifikasi dari Maksum (2009).

Table 6.
Persentase Hasil Evaluasi
(Sumber: Maksum, 2009)

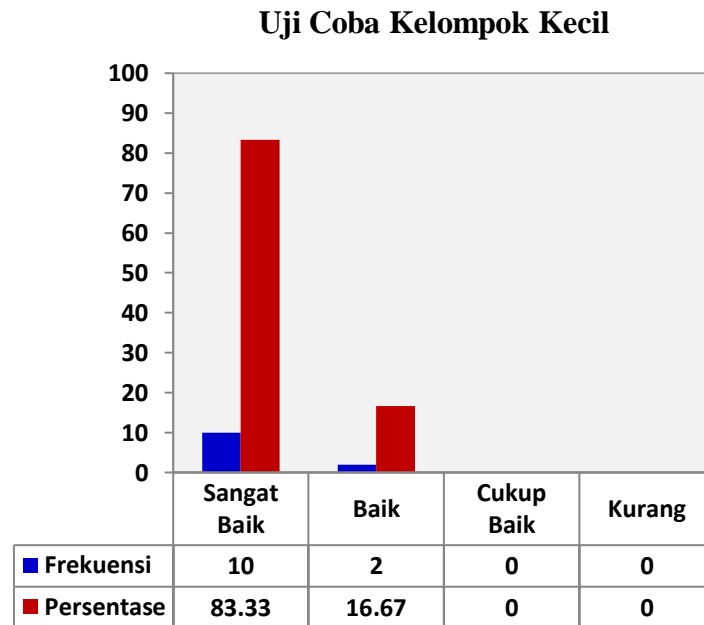
Persentase	Keterangan
80% - 100 %	Valid/digunakan
60% - 79%	Cukup valid/digunakan
50% - 59 %	Kurang valid/diganti
<50%	Tidak valid/diganti

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil produk pengembangan model latihan formasi menyerang adalah atlet futsal IKIP PGRI Pontianak dengan jumlah subjek uji coba 12 atlet. Berdasarkan uji coba kelompok kecil yang telah dilakukan, maka dapat disajikan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Data Uji Coba Kelompok Kecil

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
2,50 - 4,00	Sangat Baik	10	83,33
2,00 - 2,49	Baik	2	16,67
1,50 - 1,99	Cukup Baik	0	0
1,00 - 1,49	Kurang	0	0
Jumlah		12	100



Gambar 1.
Histogram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

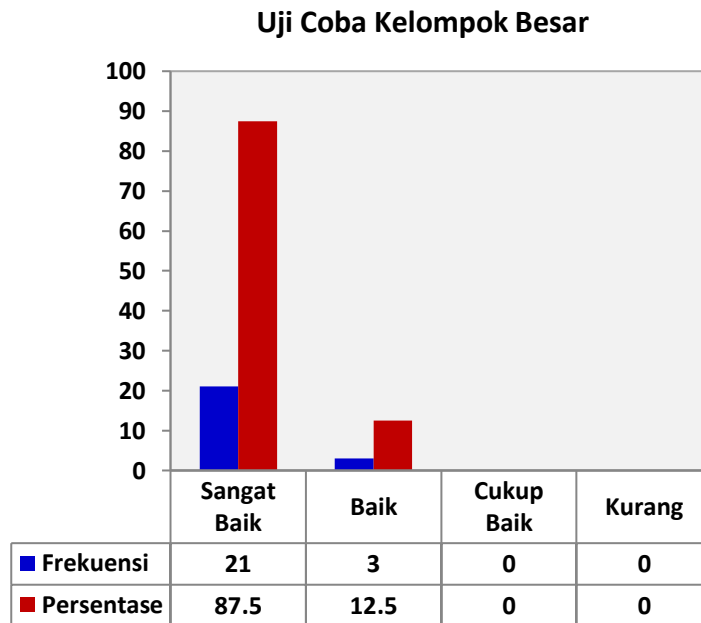
Berdasarkan diagram diatas, diketahui hasil pada uji coba kelompok kecil diketahui bahwa sebanyak 2 atlet (16,67%) mempunyai tanggapan baik, sebanyak 10 atlet (83,33%) mempunyai tanggapan sangat baik. Mengacu pada klasifikasi dari (Maksum,2009), maka dapat diinterpretasikan bahwa rancangan produk pengembangan model latihan formasi menyerang bisa diuji cobakan pada tahap uji coba kelompok besar.

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar produk pengembangan model latihan formasi menyerang adalah atlet futsal IKIP PGRI Pontianak dengan jumlah subjek uji coba 24 atlet. Berdasarkan uji coba kelompok besar yang telah dilakukan, maka dapat disajikan hasil uji coba kelompok besarpada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
2,50 - 4,00	Sangat Baik	21	87,5
2,00 - 2,49	Baik	3	12,5
1,50 - 1,99	Cukup Baik	0	0
1,00 - 1,49	Kurang	0	0
Jumlah		24	100



Gambar 2.
Histogram Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Berdasarkan diagram diatas, diketahui hasil pada uji coba kelompok besar diketahui bahwa sebanyak 3 atlet (12,5 %) mempunyai tanggapan baik, sebanyak 21atlet (87,5 %) mempunyai tanggapan sangat baik. Mengacu pada klasifikasi dari (Maksum, 2009), maka dapat diinterpretasikan bahwa rancangan produk pengembangan model latihan formasi menyerang bisa dilanjutkan pada tahap uji efektifitas pengembangan. Namun dalam penelitian ini, Peneliti hanya menargetkan sampai pada tahap uji coba kelompok besar saja. Untuk tahap uji efektifitas pengembangan akan dilakukan pada penelitian periode berikutnya.

Produk Model Latihan Formasi Menyerang Futsal

Setelah melalui proses revisi berdasarkan evaluasi ahli akademisi, ahli praktisi, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar maka diperoleh model latihan formasi menyerang futsal yang dinyatakan layak dilanjutkan pada tahap uji efektifitas pengembangan. Futsal merupakan salah satu olahraga yang didominasi oleh aktifitas fisik yang bersifat *an aerobic*, koordinasi tim menjadi sangat penting dalam menjaga ritme pertandingan. Untuk memenangkan sebuah pertandingan, setiap tim wajib mencetak lebih banyak gol ke gawang lawan. Untuk dapat mencetak gol maka tim harus melakukan penyerangan terhadap lawan dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan formasi menyerang yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik lawan. Dengan penerapan formasi menyerang yang baik maka tim lawan akan kesulitan untuk bertahan dan menjaga area permainannya. Ada banyak jenis formasi menyerang yang dapat

diterapkan tim dalam sebuah pertandingan, namun kejelian setiap tim dalam menentukan formasi menyerang akan sangat menentukan keberhasilan tim untuk mencetak gol dan memenangkan sebuah pertandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai Hasil pelaksanaan tahap pendahuluan diperoleh data bahwa minimnya variasi formasi menyerang yang dapat diterapkan pada atlet futsal *under 23* yang kemudian berdasarkan kajian teoritik maka dirumuskan rancangan produk yaitu model latihan formasi menyerang yang disusun sesuai urutan pelaksanaan sistematika latihan dan prinsip latihan. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa 3 atlet (25 %) mempunyai tanggapan baik dan sebanyak 9 atlet (75 %) mempunyai tanggapan sangat baik. Uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa sebanyak 3 atlet (12,5 %) mempunyai tanggapan baik dan sebanyak 21 atlet (87,5 %) mempunyai tanggapan sangat baik, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rancangan produk pengembangan model latihan formasi menyerang permainan futsal untuk atlet *under 23* layak dilanjutkan pada tahap uji efektifitas pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Endang, Mulyatiningsih. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- John D. Tenang. (2008) *Mahir bermain futsal dilengkapi teknik dan strategi bermain*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Justinus, Lhaksana. (2011). *Taktik dan strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion (Penebar Swadaya Group).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi. (2002). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafruddin. (1999). *Dasar-dasar kepelatihan olahraga*. Padang: DIP Proyek UNP.